

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN PERUMAHAN STUDI KASUS : KAMPUNG BANJAR SARI KELURAHAN CILANDAK BARAT, JAKARTA SELATAN

Reza Sasanto¹, Retno Purwanti¹

¹Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
Retno_P@gmail.com

Abstrak

Pembangunan yang dilakukan akan mempengaruhi lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan adalah populasi penduduk yang kemudian mempengaruhi tingkat konsumsi yang pada akhirnya akan meningkatkan pencemaran sebagai akibat dari adanya eksternalitas pertambahan penduduk. Studi yang dilakukan di kampung Banjarsari, dengan jumlah penduduk 1.399 jiwa (363 KK) bertujuan untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah lingkungan perumahan secara swadaya di Kampung Banjarsari, dan mengetahui bagaimana masyarakat terlibat dalam pengolahan sampah, serta memahami bagaimana sistem pengolahan sampah dapat dilakukan secara swadaya. Kemudian memahami apa yang menjadi faktor pendorong kegiatan tersebut sehingga dari studi ini diketahui bahwa tingkat keperdulian masyarakat Kampung Banjarsari terhadap kualitas lingkungan sudah sangat baik. Kemudian diketahui bahwa permasalahan yang ada di Kampung Banjarsari adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Kesadaran masyarakat untuk merubah lingkungan menjadi bersih dan nyaman adalah faktor utama dalam pengelolaan sampah di Kampung Banjarsari.

Kata kunci: pembangunan, lingkungan, pengelolaan

Pendahuluan

Jakarta merupakan barometer semua kota di nusantara, mengingat Jakarta merupakan ibukota Negara yang memiliki banyak pusat kegiatan antara lain pusat pemerintahan, pusat perkembangan ekonomi, budaya dan sosial. Sejalan dengan hal tersebut maka urbanisasi juga terus meningkat.

Pembangunan tidak saja menghasilkan manfaat, namun juga membawa resiko terutama kepada lingkungan. Karena faktor yang sangat penting dalam permasalahan lingkungan ialah besarnya populasi penduduk. Dengan pertumbuhan populasi penduduk yang cepat, maka kebutuhan akan pangan, bahan bakar, tempat permukiman dan kebutuhan lain serta limbah yang dihasilkan juga bertambah sangat cepat.

Berdasarkan data BPS tahun 2000, dari 384 kota yang menimbulkan sampah sebesar 80.235,87 ton perhari, yang diangkut ke TPA hanya sebesar 4,2%, yang dibakar sebesar 37,6%, yang dibuang ke sungai sebesar 4,9%, sementara yang tidak tertangani masih sebesar 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang belum tertangani dengan baik. Kondisi tersebut kemudian akan menyebabkan menurunnya kondisi lingkungan karena adanya pencemaran.

Pencemaran lingkungan hidup merupakan peristiwa masuknya unsur-unsur mahluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam ling-

kungan dan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas lingkungan turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Tingkat pencemaran lingkungan ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan hidup serta gaya hidup yang terkait dengan pola konsumsi yang menghasilkan sampah. Sehingga sampah yang dihasilkan oleh berbagai macam kegiatan aktivitas manusia juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula.

Secara garis besar sampah dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Sampah Anorganik/kering
2. Sampah Organik/basah
3. Sampah Berbahaya (B3)

Volume sampah yang besar dan beranekaragam jenisnya jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan masalah yang serius, seperti :

1. Pencemaran air oleh "lindi" (leachate);
2. Pencemaran udara oleh gas metana (CH4);
3. Berkembangnya bakteri pathogen yang menimbulkan penyakit bagi manusia;
4. Menurunkan nilai estetika lingkungan;
5. Mengurangi kenyamanan lingkungan.

Pengelolaan sampah padat merupakan salah satu bentuk pengelolaan lingkungan karena terdapat hubungan yang erat antara masyarakat terhadap ruang sebagai wadah kegiatan. Kualitas lingkungan menjadi indikator dinamika serta kondisi pembangunan masyarakat kota.

Oleh karena itu permasalahan pengelolaan sampah merupakan hal yang penting untuk di kaji, karena terkait dengan keberlangsungan kehidupan suatu kota serta penting untuk melihat bagaimana permukiman di kota dapat mengelola sampah dalam tingkat lingkungannya.

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Cilandak Barat yakni Kampung Banjar sari yang terdiri dari 8 RT dengan jumlah penduduk mencapai 1.399 jiwa (363 KK) di tahun 2007. Kampung Banjarsari memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Kali Grogol, Kel. Pondok Pinang
- Sebelah Timur : Kel. Cilandak Timur
- Sebelah Utara : Kel. Gandaria Selatan
- Sebelah Selatan : Kel. Lebak Bulus

Banjarsari merupakan kampung percontohan ramah lingkungan yang berada di Jakarta Selatan karena Banjarsari dianggap sebagai contoh keberhasilan. Saat ini telah memiliki 150 jenis tanaman obat keluarga serta koperasi yang menyediakan bibit tanaman obat untuk dijual kepada pemiat.

Permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana peran serta masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan sampah tersebut.
2. Bagaimana model dari peran serta masyarakat yang dilakukan di Kampung Banjarsari.
3. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Kampung Banjarsari.

Berdasarkan dari perumusan masalah yang tertera di atas dugaan awalnya ialah adanya hubungan antara kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan secara swadaya dengan tingkat kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

Peran Serta Masyarakat

Suatu proses yang melibatkan masyarakat umum, dikenal sebagai peran serta masyarakat, yakni proses komunikasi 2 arah yang berlangsung terus menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat secara penuh dalam suatu proses kegiatan. Dari sudut terminology peran serta masyarakat diartikan sebagai suatu cara melakukan interaksi antara dua kelompok (kelompok *non-elite* dan kelompok *elite*).

Tujuan dari peran serta masyarakat adalah menghasilkan pemberdayaan, dengan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan sebaik-baiknya sumber dana yang terbatas
2. Membangkitkan semangat kemandirian dan kerjasama diantara masyarakat yang pada gilirannya akan mengurangi kebutuhan sumber daya pemerintah.
3. Menjamin akan penerimaan dan apresiasi yang lebih besar terhadap segala sesuatu yang dibangun serta menimbulkan kebanggaan.

Peran serta masyarakat ini memiliki kelemahan diantaranya adalah (Canter, 1977) : adanya kebingungan masyarakat akan isu yang ditelaah hal ini terjadi karena banyak perspektif baru yang dikemukakan. Kemudian adanya kecenderungan masyarakat untuk kehilangan gairah selama masa pengembangan yang cukup lama.

Beberapa faktor yang akan menghambat partisipasi masyarakat antara lain :

1. Hambatan yang berkaitan dengan birokrat kepemerintahan.
2. Hambatan yang berkaitan dengan pembentukan organisasi pelaksanaan.
3. Hambatan dalam masalah pendanaan.
4. Hambatan yang berkaitan dengan pengadaan lahan dan prasarana.
5. Hambatan yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan pembangunan rumah.

Sementara untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai kehidupan masyarakat dalam konteks :

1. Penguatan inisiatif;
2. Posisi tawar;
3. Orientasi "gerakan"
4. Peran serta aktif

Sehingga untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat harus menempuh strategi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan komunikasi lingkungan
- b. Mengintegrasikan aliansi mitra strategis ke dalam program lingkungan
- c. Melakukan pendekatan langsung kepada kelompok sasaran.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan perlakuan terhadap sampah yang bertujuan memperkecil atau menghilangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Ada 3 jenis alternatif teknologi dalam pengolahan sampah, yakni : (1) Pengomposan; (2) Pembakaran Sampah (Incenerator); (3) Tempat Pembuangan Sampah (TPA).

Pengelolaan sampah merupakan proses yang diperlukan dengan tujuan :

1. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis, atau
2. Mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup.

Yang dilakukan dengan 2 cara yaitu : (a) daur ulang; dan (b) pengkomposan.

Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan untuk mencapai tujuan studi ini adalah metode deskriptif yang dimaksud dengan deskriptif yaitu meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesa atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian yang meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, atau prosedur (Mudrajat Kuncoro. 2003).

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif menyangkut berbagai macam aktifitas dan proses. Salah satu bentuk analisisnya adalah menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola (Ibid). Menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data, serta menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber informasi yakni :

- a. **Data Primer**, data yang didapatkan melalui hasil survei lapangan, penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi langsung.
- b. **Data Sekunder**, data yang diperoleh melalui literatur berupa hasil penelitian sebelumnya, studi pustaka, surat kabar, majalah, buku, internet dan lain-lain.

Populasi & Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2001). Sementara sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Ibid).

Populasi untuk data primer dalam penelitian ini adalah RW 08 Kelurahan Cilandak Barat, Jakarta Selatan yang berjumlah 1.399 jiwa. Untuk memperoleh deskripsi pendapat (opini) populasi dari jumlah sampel maka metode yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling* (sampel

stratififikasi) yang memiliki ciri setiap unsur dari keseluruhan populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yakni :

$$n \geq \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel minimum yang diambil

N : ukuran populasi

E : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan yang masih dapat ditolerir

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, survei lapangan yang disertai dengan penyebaran kuesioner dan wawancara serta melakukan dokumentasi langsung di lapangan. Unit sampel pada penelitian ini adalah rumah tangga yang berada pada lokasi penelitian.

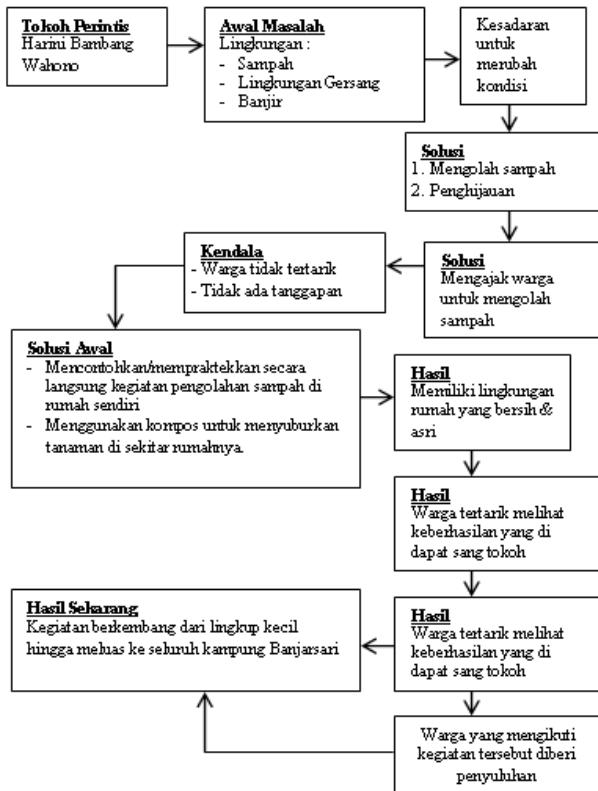
Analisis

Keperdulian masyarakat terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya terutama tentang persampahan dapat dilihat dari sikap dan prilaku masyarakat dalam menyikapi persoalan sampah. Keikutsertaan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan sangat penting, karena dengan mengikuti-sertakan masyarakat, pemeliharaan lingkungan akan terjaga.

Pada saat ini peran masyarakat terhadap lingkungan lebih sebagai penerima keputusan dan bukan sebagai pemberi informasi terhadap kebutuhan dan pengharapan mereka. Hal ini akan menghilangkan fungsi peranan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan mereka sendiri. Karena pandangan dan reaksi masyarakat akan mempermudah pengambilan keputusan untuk menentukan prioritas utama dan arah yang positif dari berbagai faktor.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan pengolahan sampah di Kampung Banjarsari semula tidak mendapatkan respon baik dari warga, sehingga seorang ibu mempelopori kegiatan pemilahan sampah dari rumahnya sendiri yang kemudian menular ke beberapa orang yang tinggal di sekitarnya hingga mencapai 20 KK.

Alur Perkembangan Kegiatan Pengelolaan Sampah di Kampung Banjarsari



Analisis Pengetahuan Masyarakat mengenai kegiatan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan persepsi masyarakat diketahui bahwa seluruh masyarakat Kampung Banjarsari telah mengetahui mengenai kegiatan pengelolaan sampah hal ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungannya sudah cukup tinggi.

Informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan didapatkan dari berbagai sumber diantaranya adalah organisasi PKK, penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah serta praktik langsung yang telah dilakukan oleh beberapa ibu rumah tangga di kampung Banjarsari.

Berdasar hasil perhitungan kuesioner yang telah dibagikan dapat dilihat bahwa 98% masyarakat Kampung Banjarsari melakukan pengelolaan sampah berdasarkan inisiatif sendiri dan 95% merasa puas dengan pengelolaan sampah pada lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam suatu kegiatan yang mengikuti-sertakan masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan, biasanya memiliki faktor pendorong yang sangat penting yang akan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan. Kegiatan pengelolaan sampah di Kampung Banjarsari ini di dorong oleh faktor :

1. Daerah yang mudah banjir;
2. Masalah persampahan
3. Keperduian lingkungan.

Analisis Peran Serta Masyarakat dalam Proses Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di Kampung Banjarsari terdapat beberapa proses, yakni : (1) proses pemilahan sampah; (2) proses pengumpulan sampah; (3) proses pengangkutan sampah; (4) proses pengolahan sampah.

Pada proses pemilahan sampah di Kampung Banjarsari dimulai dari dalam rumah mereka. Proses ini merupakan proses membedakan sampah berdasarkan jenis-jenis sampah antara lain organik, non organik, dan B3. Dengan sistem ini ada 3 buah tempat sampah atau plastik untuk memudahkan masyarakat melakukan pemilahan.

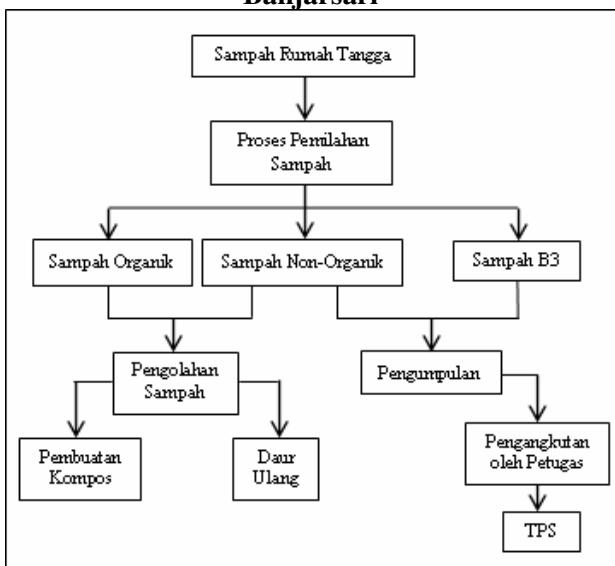
Pada tingkat ini tidak banyak kendala karena kegiatan ini telah menjadi kebiasaan di masyarakat dan dilakukan setiap pagi. Sebagian besar pemilahan dilakukan oleh ibu rumah tangga (59,49%), kemudian kepala rumah tangga (16,46%) sisanya dilakukan oleh kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemilahan sampah telah dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat di Kampung Banjarsari. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Banjarsari telah mampu membedakan jenis-jenis sampah dengan baik. Namun hal tersebut perlu disebarluaskan kembali dengan tujuan agar seluruh masyarakat dapat melakukan hal yang sama.

Proses pengumpulan sampah di Kampung Banjarsari dilakukan setiap hari dan dilakukan oleh sebagian besar masyarakat (59%) sementara sebagian tidak melakukan pengumpulan sampah setiap hari atau kadang-kadang (36%). Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa belum semua masyarakat Kampung Banjarsari melakukan kegiatan pengumpulan sampah.

Proses pengumpulan sampah ini dilakukan pada pagi atau sore hari, sistem pengumpulannya adalah dengan cara sampah yang telah dipilah. Dalam hal ini sampah yang dikumpulkan merupakan sampah yang tidak didaur ulang secara langsung seperti sampah berbahaya atau sampah-sampah yang berasal dari plastik atau kaleng.

Berdasarkan diagram Pengolahan Sampah mengenai sistem pengolahan sampah di Kampung Banjarsari dimulai dari dalam rumah dengan melalui proses pemilahan sampah sesuai dengan jenis sampahnya, dan sampah yang dapat diolah diproses lebih lanjut pada tahap composting dan daur ulang, sedangkan sampah lainnya yang tidak diproses langsung di tempat ini dikumpulkan ke TPS terdekat.

Sistem Pengelolaan Sampah di Kampung Banjarsari



Proses pemilahan di kampung Banjarsari sudah dimulai dari dalam rumah mereka. Proses ini merupakan proses membedakan sampah berdasarkan jenis-jenis sampah antara lain organik (sampah dapur yang berupa sayur-sayuran, buah, dan lain-lain), non-organik (kertas, plastik, dan lain-lain) dan limbah berbahaya atau B3 (baterai, obat-obatan, dan lain-lain). Dengan sistem pemilahan sampah yang masyarakat lakukan yaitu dengan menyediakan tiga buah tempat sampah atau kantong plastik yang fungsinya memudahkan masyarakat dalam membedakan jenis sampah.

Berdasarkan pendapat masyarakat, dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terdapat kendala atau masalah. Kegiatan pemilahan ini terbilang mudah karena faktor kebiasaan dalam memilah sampah. Kegiatan ini dilakukan warga setiap hari, jika ditimbun proses pemilahan akan lebih sulit dan faktor malas membuat warga enggan untuk melakukan pemilahan, sehingga warga memulai kegiatan tersebut secara langsung.

Dalam **Tabel 1** dapat dilihat mengenai proses pemilahan yang 59,49% dilakukan oleh kelompok ibu rumah tangga, 16,46% dilakukan oleh kelompok kepala rumah tangga dan 24,05% dilakukan oleh kelompok lain (pembantu rumah tangga, anak-anak, dan lain-lain). Sehingga dapat diketahui bahwa peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan pemilahan sampah di lingkungan Banjarsari sudah baik. Kegiatan ini didominasi oleh ibu rumah tangga.

Proses pengumpulan sampah dilakukan oleh warga pada setiap hari, dengan demikian jumlah sampah yang dikeluarkan dari dalam rumah tidak terlalu banyak.

Tabel 1
Peran Serta Masyarakat Pada Proses Pemilahan Sampah Di Lingkungan Perumahan

Kelompok Responden	Persepsi Masyarakat			Jumlah
	Melakukan	Tidak Pernah	Jarang	
Kepala Rumah Tangga	13	2	5	20
Ibu Rumah Tangga	47	-	3	50
Lainnya	19	2	9	30
TOTAL	79	4	17	100

Sumber : hasil pengolahan data kuesioner

Pelaksanaan pada proses ini terbilang mudah karena dapat dilakukan oleh semua orang. Pada sistem pengumpulan sampah ini dilakukan pada pagi atau sore hari, sistem pengumpulannya yaitu dengan cara sampah yang telah terpisah atau dibedakan sesuai dengan jenisnya (anorganik dan B3) yang telah dibungkus dalam kantong plastik, diletakkan oleh warga di halaman rumah atau tong sampah umum yang telah tersedia, tong sampah umum yang disediakan terdiri dari 3 warna, yaitu warna merah khusus untuk menampung sampah plastik, kaleng, dan metal, warna kuning untuk sampah bahan lain, dan warna hijau untuk sampah organik.

Sampah yang dikumpulkan warga merupakan sampah yang tidak didaur ulang secara langsung, seperti sampah berbahaya atau sampah-sampah yang berasal dari plastik atau kaleng. Karena menurut warga tidak semua sampah plastik dapat didaur ulang secara langsung (memerlukan proses tertentu dalam pengolahannya).

Proses pengangkutan sampah, tidak dilakukan secara langsung karena pada pengangkutan sampah di Banjarsari dilakukan oleh petugas pengangkut sampah dengan jumlah 10 orang untuk RW 08 dan pada setiap RT aka nada satu atau dua orang petugas yang mengangkut sampah pada tiap-tiap rumah. Kegiatan pengangkutan tersebut dilakukan pada setiap hari.

Pada kegiatan ini terlihat lebih mudah dari pengangkutan sampah di wilayah lainnya, hal ini disebabkan sampah yang keluar dari dalam rumah warga sudah dalam keadaan terpisah-pisah sesuai jenis sampahnya. Untuk sampah yang telah diangkut petugas maka akan dibawa oleh petugas pengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah sementara.

Dan cara seperti ini berbeda dengan pengangkutan sampah pada umumnya, dimana banyak sampah yang tidak diangkut secara harian serta berbau tidak sedap, karena kondisi sampah

yang tidak dalam keadaan terpisah antara sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya (B3). Adapun alat yang biasa dipergunakan dalam pengangkutan sampah yaitu gerobak sampah, pengki untuk mengangkut sampah saat pembersihan.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah diperlukan tingkat kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan, serta keterlibatan langsung oleh masyarakat. Terutama dalam hal ini pengelolaan sampah dimana diperlukan proses pengolahan dan ini memerlukan keterlibatan masyarakat. Sebanyak 97% masyarakat berpendapat bahwa pengolahan sampah di Banjarsari sangat diperlukan karena akan memberikan dampak terhadap lingkungan.

Pengelolaan sampah di Kampung Banjarsari telah memiliki sistem yang cukup baik, dimana sampah didaur ulang sendiri oleh warga dan dengan pengolahan yang dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan ember atau tong bekas yang digunakan untuk memproses sampah organik (sampah dapur yang berupa sayur-sayuran, buah, dll) untuk dijadikan kompos. Selain mendaur ulang sampah organik menjadi kompos, warga juga mendaur ulang kembali kertas dan plastik bekas untuk dijadikan alat tulis, tas atau hiasan rumah.

Manfaat bagi masyarakat dari mendaur ulang sampah organik, kertas, dan plastik bekas, yaitu meningkatkan nilai ekonomi dan lahan pekerjaan. Selain mendaur ulang sampah, warga juga menjual hasil pembudidayaan aneka tanaman yang dijual kepada pengunjung Kampung Banjarsari tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat dilihat bahwa kelompok ibu rumah tangga lebih banyak mendominasi kegiatan pengolahan sampah di Banjarsari, terutama untuk pengolahan sampah organik yang kemudian menjadi kompos. Sedangkan kelompok lain tidak banyak yang melakukan kegiatan pengolahan tersebut dikarenakan lebih banyak beraktivitas di luar wilayah tempat tinggal. Akan tetapi kegiatan pendaur ulangan sampah berbahan dasar kertas masih lebih didominasi oleh kelompok responden lain, mengingat bahwa kegiatan tersebut tidak selalu dilakukan setiap hari seperti pada pembuatan kompos.

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kampung Banjarsari cukup besar, namun masih terdapat masyarakat yang belum melakukan kegiatan tersebut. Ini berarti peran serta masih kurang berkembang, mengingat bahwa hanya kelompok responden tertentu yang lebih aktif dalam melakukan kegiatan tersebut.

Proses pembuatan kompos dilakukan selama ± 2 minggu. Dalam pengolahan sampah organik warga biasanya menggunakan EM (*Effective Microorganisme*) yaitu bakteri menguntungkan yang akan mempercepat proses pembusukan pada sampah organik. Selain menggunakan EM warga juga menggunakan bantuan cacing tanah dalam penguraian sampah organik meskipun prosesnya akan memakan waktu lebih lama.

Dalam kegiatan pengolahan sampah ini warga juga mendapatkan keuntungan dibidang ekonomi. Karena dari kegiatan pengolahan sampah tersebut. Untuk wilayah Kampung Banjarsari sendiri warga setempat biasa menjual hasil kompos yang dibuatnya, akan tetapi dikarenakan harga kompos yang murah maka warga juga menambah pendapatan dengan menjual tanaman hias atau tanaman obat yang layak kepada pengunjung Kampung Banjarsari.

Analisis peran serta masyarakat dalam pembiayaan pada kegiatan pengelolaan sampah

Dalam melakukan pengelolaan sampah diperlukan biaya untuk mempermudah jalannya kegiatan tersebut, karena dengan demikian akan memaksimalkan semua yang diperlukan oleh masyarakat setempat, dengan tersedianya semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pengelolaan sampah. Pada kenyataannya dalam setiap pengelolaan sampah di Banjarsari ini biaya dikeluarkan hanya untuk pengangkutan sampah saja, dan tidak ada biaya lainnya yang dikeluarkan khususnya untuk menambah fasilitas pengolahan sampah.

Tabel 2
Persepsi Masyarakat tentang perlunya pembiayaan dalam pengelolaan sampah

Uraian	Responden
Perlu	98
Tidak Perlu	2
Total	100

Sumber : hasil pengolahan kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat mengenai pembiayaan dalam pengelolaan sampah di wilayah mereka cukup baik, dengan jumlah yang 98% menyatakan perlunya pembiayaan dalam pengelolaan sampah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keperdulian masyarakat Kampung Banjarsari terhadap pembiayaan cukup baik.

Pada sistem pembiayaan dalam kegiatan pengelolaan sampah, warga hanya mengeluarkan biaya untuk para petugas pengangkut sampah saja, dan untuk biaya yang dikeluarkan warga akan

disesuaikan dengan jumlah sampah yang dikeluaran dari dalam rumah, dengan semakin banyaknya jumlah sampah yang keluar dari rumah maka akan semakin banyak biaya yang akan dikeluarkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembiayaan ini tidaklah tetap jumlah biayanya. Biaya hanya tergantung dari jumlah sampah yang dikeluarkan warga saja. Dengan jumlah biaya yang umum dikeluarkan oleh sebagian besar warga setempat yaitu sebesar Rp. 10.000,- s/d Rp. 20.000,- per bulannya. Meskipun demikian masih terdapat warga yang membayar lebih. Dan untuk kegiatan pengolahan sampah warga mengeluarkan biaya sendiri baik untuk membeli bahan-bahan campuran pembuat kompos dan peralatan yang digunakan dalam proses tersebut.

Analisis keterlibatan organisasi dalam pengelolaan sampah

Dalam melakukan suatu kegiatan, keterlibatan suatu organisasi baik yang berasal dari instansi pemerintah terkait atau yang berasal dari masyarakat amat diperlukan, dimana kehadiran organisasi tersebut akan lebih mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi yang berkaitan mengenai kegiatan peran serta tersebut. Organisasi yang terkait dengan suatu kegiatan, khususnya yang melibatkan masyarakat, diharapkan dapat memberikan masukan yang baik bagi masyarakat. Dan juga sebagai wadah masyarakat untuk mengutarakan aspirasinya dengan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk masyarakat itu sendiri. Dengan cara demikian fungsi organisasi dalam menghimpun masyarakat dapat memberikan hasil yang baik, dalam penerapan maupun pelaksanaannya.

Tabel 3
Pendapat Masyarakat Tentang Perlunya Peran Organisasi Dalam Pengelolaan Sampah

Uraian	Responden
Perlu	78
Tidak Perlu	3
Tidak tahu	9
Total	100

Sumber : hasil pengolahan kuesioner

Data diatas menyatakan pendapat masyarakat tentang perlunya peran organisasi dalam pengelolaan sampah, dengan jumlah responden yang menyatakan perlu yaitu sebesar 87%, sementara responden yang menyatakan tidak perlu sebesar 3% dan responden yang menyatakan tidak tahu sebesar 10%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, adanya peran dari organisasi dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kampung Banjarsari tersebut dianggap perlu bagi warga,

meskipun terdapat pendapat yang menyatakan ketidaktauannya mengenai organisasi tersebut.

Di dalam wilayah Kampung Banjarsari terdapat organisasi yang berasal dari masyarakat yaitu Pelatihan Kerajinan Keluarga atau biasa disebut PKK, banyak kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini, yaitu memberikan pelatihan-pelatihan terutama pada ibu rumah tangga berupa kerajinan. Kegiatan dalam organisasi ini dapat dikatakan berjalan baik. Dan karena organisasi PKK tersebut kegiatan pengolahan sampah diajarkan langsung kepada ibu rumah tangga Kampung Banjarsari.

Selain organisasi PKK yang didominasi oleh ibu rumah tangga, keaktifan dari pemerintah setempat yakni RT dan RW juga terlihat baik. Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan bagi warga yang biasa diadakan setiap satu bulan sekali. Dimana penyuluhan tersebut akan memberikan banyak informasi bagi masyarakat mengenai kegiatan yang berhubungan dengan kewargaan.

Tabel 4
Pendapat Masyarakat tentang Pengetahuan Koordinasi dengan Organisasi dalam Pengelolaan Sampah

Sumber Pengetahuan	Persepsi Masyarakat			Jmh
	Kepala Keluarga	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	
Tahu Sendiri	5	8	5	18
Tetangga	4	19	5	28
RW/RT	2	17	11	30
Lainnya	9	6	9	24
TOTAL	20	50	30	100

Sumber : hasil pengolahan data kuesioner

Dalam tabel diatas, persepsi masyarakat tentang pengetahuan koordinasi dalam pengelolaan sampah, dapat dikatakan cukup baik, dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Dengan jumlah persentase bahwa pengetahuan masyarakat mengenai koordinasi dengan organisasi baik yang berasal dari pemerintah ataupun lainnya, yaitu informasi yang didapat dari RW/RT sebesar 30%, sedangkan informasi dari tetangga sebesar 28% dan yang berdasarkan pengetahuan sendiri sebesar 18%. Sehingga dapat dikatakan bahwa informasi banyak didapat dari RW/RT dan tetangga, hal ini menunjukkan bahwa koordinasi pihak RW terhadap keperdulian akan informasi bagi warga setempat sangat baik.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah di wilayah Kampung Banjarsari ini pada awalnya

terdapat keterlibatan dari organisasi lain, yaitu UNESCO. Dengan memberikan bantuan berupa tong-tong sampah besar, dan penyuluhan pada awal kegiatan pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Dalam kegiatan pengelolaan sampah ini tidak terdapat bantuan apapun dari pihak instansi setempat seperti dari Kelurahan atau Kecamatan, karena dengan bantuan dari pihak-pihak terkait akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan tersebut baik dalam penyediaan fasilitas-fasilitas untuk pengolahan sampah atau biaya. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut hanya dilakukan oleh warga dan dengan biaya oleh warga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian analisis yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan perumahan Kampung Banjarsari, Kecamatan Cilandak Barat, Jakarta Selatan adalah sebagai berikut; (1) Tingkat kesadaran warga terhadap lingkungan sangat besar, perlunya kegiatan pengelolaan sampah menjadi prioritas utama bagi warga. Sehingga warga sudah mau melakukan kegiatan tersebut karena diri sendiri serta telah menyadari perlunya pengelolaan sampah untuk menjaga lingkungan; (2) Kegiatan pengelolaan sampah di lokasi studi dalam pelaksanaannya didominasi oleh ibu rumah tangga, karena peran ibu rumah tangga sangat aktif dalam semua sistem pengelolaan sampah. Baik pada proses pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos; (3) Pada kegiatan pengelolaan sampah,, tidak ada biaya untuk pemeliharaan alat atau fasilitas pengelolaan sampah. Warga hanya mengeluarkan uang iuran untuk membayar petugas pengangkut sampah setiap 1 bulan sekali dan jumlah besaran tersebut tergantung pada jumlah sampah yang dikeluarkan dari rumah yakni sebesar Rp. 10.000,- sampai Rp. 20.000,- ;(4) Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan warga dengan 2 cara, yakni ;(a) Pengomposan : warga mengolah sampah organik (sampah yang berasal dari dapur seperti sayur, kulit buah, dsb); (b) Daur ulang : pendaurulangan yang dilakukan warga, diperuntukan bagi sampah berbahan dasar kertas menjadi kertas daur ulang yang dapat digunakan kembali atau diolah menjadi aneka kerajinan; (4) Pada awal kegiatan pengelolaan sampah, peran dari tokoh perintis (Ibu Harini Bambang Wahono) sangat berpengaruh, dengan memberikan contoh yang baik dan adanya pelatihan yang dilakukan terus menerus menyebabkan kegiatan pengelolaan sampah terus berlanjut hingga saat ini; (5) Peran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah sudah cukup baik, ada kegiatan pemilahan yang

membedakan sampah menjadi 3 jenis yakni : sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3; (6) Kegiatan pengelolaan sampah melalui beberapa proses, yaitu : Pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah; (7) Dalam pengelolaan sampah masih terdapat beberapa warga yang tidak ikut serta dikarenakan kesibukan di luar tempat tinggalnya. Proses kegiatan pengelolaan sampah ini tidak dimonitoring oleh pemerintah setempat sehingga kegiatan ini merupakan kesadaran masyarakat sendiri.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka rekomendasi yang bisa diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Kampung Banjarsari
 - a. Seluruh warga harus memiliki sikap yang sama dalam melihat lingkungan perumahan adalah bagian dari lingkungan dan secara bersama ikut berpartisipasi dalam mengelola lingkungan menjadi lebih baik.
 - b. Membudayakan kegiatan untuk memperkenalkan jenis-jenis sampah sejak dini kepada anak-anak agar rasa kebersihan lingkungan mulai terbentuk sejak dini.
 - c. Pengolahan sampah, terutama untuk daur ulang kertas sebaiknya dilakukan lebih sering agar kegiatan ini terus berkembang dan tidak berhenti beroperasi. Serta mengikutsertakan para pemuda.
 - d. Bagi kelompok ibu rumah tangga / PKK, kegiatan kunjungan dari berbagai tempat dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan ekonomi. Dengan menarik biaya pelatihan yang terjangkau pada setiap orang yang datang.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah harus melakukan kegiatan peningkatan peran serta masyarakat, peluasan Teknik composting, dan perluasan metode pemilahan sampah pada berbagai daerah dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan serta pengajaran dan pendampingan.
 - b. Pengembangan, pelatihan dan penyuluhan kepada organisasi perempuan seperti PKK dapat menjadi awal dari perkembangan kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan perumahan.

Daftar Pustaka

Azwar, A. "Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan", Yayasan Mutiara. Jakarta. 1990

Hadiwijoto, S. "Penanganan dan Pemanfaatan Sampah", Penerbit Yayasan Idayu. Jakarta.. 1983

Mudrajat, K, "Metode Riset untuk Bisnis dan Menulis Tesis". 2003

Murtadho, D. & Gumbira, S. E. "Penanganan dan Pemanfaatan Limbah Padat". PT. Melton Putra. Jakarta. 1988

Purwendro, et all,. "Mengolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik. Penebar Swadaya". Bogor. 2006

Suriawiria, U. "Mikrobiologi Air dan Dasar-Dasar Pengolahan Buangan Secara Biologis". Penerbit Alumni. Bandung. 1996

Sidik, M. A. et all,. "Teknologi Pemusnahan Sampah dengan *Incenerator* dan *Landfill*". Direktorat Riset Operasi dan Manajemen, Diputri Bidang Analisa Sistem Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta. 1985

Salvato, J. A. "*Environmental Engineering and Sanitation-Third Edition*". John Wiley and Sons. New York 1982